



BAB I. PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

I.1.1. Latar Belakang Pengadaan Proyek

Seiring berjalannya waktu, populasi penduduk di muka bumi ini terutama di Indonesia semakin bertambah, Hasil proyeksi yang dikeluarkan oleh Dinas Kependudukan tahun 2000-2025 menunjukkan bahwa untuk Indonesia secara umum, jumlah penduduk akan mengalami peningkatan dari 205,1 juta pada tahun 2000 menjadi 273,1 juta pada tahun 2025. (Tabel 1.1).

Tabel 1.1. Laju Pertumbuhan Penduduk Menurut Provinsi 2000-2025

Propinsi	2000	2005	2010	2015	2020	2025
NAD	3,929.3	4,037.9	4,112.2	4,166.3	4,196.5	4,196.3
SUMUT	11,642.6	12,452.8	13,217.6	13,923.6	14,549.6	15,059.3
SUMBAR	4,248.5	4,402.1	4,535.3	4,693.4	4,785.4	4,846.0
RIAU	4,948.0	6,108.4	7,469.4	8,997.7	10,692.8	12,571.3
JAMBI	2,407.2	2,657.3	2,911.7	3,164.8	3,409.0	3,636.8
SUMSEL	6,210.8	6,755.9	7,306.3	7,840.1	8,369.6	8,875.8
BENGKULU	1,455.5	1,617.4	1,784.5	1,955.4	2,125.8	2,291.6
LAMPUNG	6,730.8	7,291.3	7,843.0	8,377.4	8,881.0	9,330.0
K.B. BELITUNG	900.0	971.5	1,044.7	1,116.4	1,183.0	1,240.0
DKI JAKARTA	8,361.0	8,699.6	8,981.2	9,168.5	9,262.6	9,259.9
JAWA BARAT	35,724.0	39,066.7	42,555.3	46,073.8	49,512.1	52,740.8
JAWA TENGAH	31,223.0	31,887.2	32,451.6	32,882.7	33,138.9	33,152.8
DI. YOGYAKARTA	3,121.1	3,280.2	3,439.0	3,580.3	3,694.7	3,776.5
JAWA TIMUR	34,766.0	35,550.4	36,269.5	36,840.4	37,183.0	37,194.5
BANTEN	8,098.1	9,309.0	10,661.1	12,140.0	13,717.6	15,343.5
B A L I	3,150.0	3,378.5	3,596.7	3,792.6	3,967.7	4,122.1
NTB	4,008.6	4,355.5	4,701.1	5,040.8	5,367.7	5,671.6
NTT	3,823.1	4,127.3	4,417.6	4,694.9	4,957.6	5,194.8
KALBAR	4,016.2	4,394.3	4,771.5	5,142.5	5,493.6	5,809.1
KALTENG	1,855.6	2,137.9	2,439.9	2,757.2	3,085.8	3,414.4
KALSEL	2,984.0	3,240.1	3,503.3	3,767.8	4,023.9	4,258.0
KALTIM	2,451.9	2,810.9	3,191.0	3,587.9	3,995.6	4,400.4
SULUT	2,000.9	2,141.9	2,277.2	2,402.8	2,517.2	2,615.5
SULTENG	2,176.0	2,404.0	2,640.5	2,884.2	3,131.2	3,372.2



SELSEL	8,050.8	8,493.7	8,926.6	9,339.9	9,715.1	10,023.6
SULAWESI TENGGARA	1,820.3	2,085.9	2,363.9	2,653.0	2,949.6	3,246.5
GORONTALO	833.5	872.2	906.9	937.5	962.4	979.4
M A L U K U	1,166.3	1,266.2	1,369.4	1,478.3	1,589.7	1,698.8
MALUKU UTARA	815.1	890.2	969.5	1,052.7	1,135.5	1,215.2
PAPUA	2,213.8	2,518.4	2,819.9	3,119.5	3,410.8	3,682.5
TOTAL	205,1	221,3	238,7	252,2	269,1	273,1

Sumber : Badan pusat Statistik 2010

(<http://sp2010.bps.go.id/index.php>)

Pada Tabel 1. dapat dilihat bahwa tingkat pertumbuhan penduduk di Indonesia semakin hari semakin meningkat, dan untuk wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta khususnya telah meningkat dari 3,121.1 pada tahun 2000 menjadi 3,776.5 pada tahun 2025. Menyikapi hal tersebut disadari bahwa pertumbuhan penduduk meningkat dan salah satu faktor penyebab peningkatan penduduk itu adalah natalitas atau angka kelahiran yang cukup tinggi. Kepala Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta, Tuty Setyowati mengaku angka kelahiran di wilayahnya rata-rata mencapai 4.000 jiwa setiap tahun. Khusus 2011 lalu jumlah kelahiran mengalami peningkatan sekitar 200 kasus dibandingkan tahun sebelumnya. "Tahun lalu ada kelahiran 4.787, kenaikannya sekitar 200-an kejadian dibandingkan 2010,"ucapnya. Pada 2011 Dinkes Kota Yogyakarta mencatat ada enam kasus kelahiran yang menyebabkan ibunya meninggal dunia dan 26 kasus kelahiran dengan anak tidak selamat atau dengan kata lain Angka kematian balita sebesar 18/1000 KH (Kelahiran Hidup), angka kematian bayi sebesar 17/1000 KH, dan angka kematian ibu melahirkan sebesar 103/100.000 KH.

Melihat hal tersebut, seorang ibu hamil yang nantinya akan melewati proses persalinan tentu juga mendambakan fasilitas yang layak dalam hal bersalin seperti misalnya terapi kehamilan, konsultasi kehamilan, proses bersalin yang aman dan nyaman, bahkan seorang ibu juga membutuhkan solusi apabila mengalami penyakit yang berkaitan dengan kehamilan. Begitu pula dengan sang anak buah hati sang ibu, anak kecil atau balita biasanya membutuhkan perawatan yang teramat khusus, mengingat kondisi mereka yang masih rentan terhadap dunia luar. Selain itu kebanyakan anak kecil atau balita merasa takut akan dunia kedokteran, seperti misalnya takut disuntik, takut dicabut gigi dan sebagainya. Dari hal tersebut disadari bahwa sebenarnya ibu dan anak membutuhkan adanya fasilitas dan sarana



yang dapat melayani kebutuhan khusus dari ibu dan anak itu sendiri. Salah satu fasilitas tersebut dapat diwujudkan dalam bentuk sebuah Rumah Sakit Ibu dan Anak yang khusus menangani ibu hamil, ibu bersalin, ibu pasca bersalin, dan bayi yang baru lahir serta anak-anak usia 1-6 tahun.

Sayangnya fasilitas yang mendukung ibu dan anak di Yogyakarta seperti Rumah Sakit Ibu dan Anak masih belum memadai. Hal ini dapat dilihat dari daftar Rumah Sakit yang ada di Yogyakarta yang bergerak di bidang kesehatan ibu dan anak

(<http://www.dinkes.jogjaprov.go.id/index.php/cinforumahsakit/datarumahsakit>) :

- Rumah Sakit Umum (yang juga menyediakan sarana kesehatan ibu dan anak)
 1. RSUP Dr. Sardjito
 2. RS Panti Rapih
 3. RS PKU Muhammadiyah
 4. RS Bethesda
 5. RS JIH Yogyakarta
 6. RS Queen Latifa
 7. RSU Bethesda Lempuyangwang
 8. RSU Hapyland Medical Centre
 9. RSUD Kota Yogyakarta
 10. RSUD Panembahan Senopati
 11. RSUD Wates
 12. RSUD Wonosari
 13. RSUD Sleman
 14. RSUD Prambanan
- Rumah Sakit Ibu dan Anak
 1. RSKIA Permata Bunda
 2. RSKIA Bhakti Ibu
 3. RSKIA Empat Lima
 4. RSKIA PKU Muhammadiyah Kotagede
 5. RSKIA Ummi Khasanah
 6. RSKIA Sakina Idaman
 7. RSKIA Sadewa
 8. RSKIA Arvita Bunda
 9. RSKB Ringroad Selatan



10. RSKB Rizki Amalia Medika

11. RSKB Annur

12. RSKB Klinik Sinduadi

Ditambah data dari Dinas Kesehatan Yogyakarta pada tahun 2008, yang menyatakan data jumlah ibu hamil sebanyak 6.301, ibu melahirkan sebanyak 5.955, ibu menyusui sebanyak 10.372, bayi sebanyak 5.548, dan balita sebanyak 49.155, sehingga jumlah keseluruhan ibu dan anak yang berhak mendapatkan fasilitas yang layak ada 77.691 orang. Hal ini berarti dari banyaknya jumlah ibu hamil, ibu melahirkan, ibu menyusui, bayi dan juga balita harus mampu tertangani oleh 26 sarana kesehatan yang ada (14 rumah sakit umum yang juga menyediakan sarana kesehatan ibu dan anak dan 12 rumah sakit khusus ibu dan anak) di Yogyakarta, atau bila dinyatakan dengan perbandingan secara sederhana maka 1 sarana kesehatan untuk 2988 pasien. Pemenuhan kesehatan bagi ibu dan anak dengan perbandingan seperti ini tergolong sulit dipenuhi, karena keterbatasan daya tampung dari tiap-tiap sarana kesehatan yang ada. Berikut ini data hasil survei mengenai kapasitas sarana kesehatan ibu dan anak yang ada di Yogyakarta :

- Rumah Sakit Ibu dan Anak Bhakti Ibu
RSIA ini hanya memiliki 20 tempat tidur untuk ibu hamil dan pasca melahirkan, 3 ruang untuk persalinan, 1 ruang operasi, dan 14 tempat tidur untuk balita yang membutuhkan rawat inap.
- RSKIA Sakina Idaman
RSKIA Sakina Idaman memiliki kapasitas 44 tempat tidur untuk ibu hamil dan pasca melahirkan, 3 ruang untuk persalinan, 1 ruang operasi, dan 34 tempat tidur untuk anak dan balita yang membutuhkan rawat inap.
- RSKIA Sadewa
Pada RSKIA ini memiliki 26 tempat tidur untuk ibu hamil dan ibu pasca melahirkan, 3 ruang persalinan, dan 15 tempat tidur untuk anak dan balita yang membutuhkan rawat inap.
- RSUP Dr. Sardjito
Instalasi bagian Maternal dan Perinatal hanya memiliki 10 tempat tidur untuk ibu melahirkan dan 36 tempat tidur untuk ibu pasca melahirkan dan 18 tempat tidur untuk bayi yang baru dilahirkan.



Menyikapi hal ini, sarana kesehatan yang menangani ibu dan anak dalam rangka pertumbuhan penduduk yang meningkat serta pelayanan yang optimal bagi ibu dan anak di Yogyakarta masih dibutuhkan, mengingat jumlah Rumah Sakit Ibu dan Anak serta fasilitas bagi ibu dan anak di Yogyakarta belum mampu mewadahi jumlah ibu dan anak yang mendambakan pelayanan yang aman dan nyaman.

Berangkat dari uraian di atas maka Yogyakarta memerlukan fasilitas yang secara khusus bergerak di bidang kesehatan ibu dan anak.

I.1.2. Latar Belakang Permasalahan

Seorang wanita yang telah menikah kelak suatu saat pasti akan menjadi seorang ibu dari anak-anaknya. Hal itu tentu saja tidak terlepas dari proses mengandung atau hamil. Tingkah laku atau karakteristik dari ibu yang sedang mengandung atau hamil akan berbeda dengan ibu yang tidak hamil, hal ini tentu saja membutuhkan perlakuan khusus atau fasilitas khusus bagi ibu yang sedang mengandung. Perubahan perilaku pada sang ibu ini semua di perngaruhi oleh perubahan hormonal. Berikut ini beberapa ciri-ciri ibu yang sedang hamil (http://anitaroza.multiply.com/perubahan_perilaku_ibu_hamil) :

- Cenderung malas
Kemalasan ini bukan timbul begitu saja, melainkan pengaruh perubahan hormonal yang sedang dialami oleh sang ibu.
- Lebih sensitif
Biasanya wanita yang hamil juga berubah jadi lebih sensitif, sedikit-sedikit tersinggung lalu marah.
- Minta perhatian lebih
Perilaku lain yang kerap "mengganggu" adalah sang ibu tiba-tiba lebih manja dan selalu ingin diperhatikan.
- Gampang cemburu
Sifat cemburu terkadang muncul tanpa alasan. Mungkin, selain perubahan hormonal, sang ibu pun mulai tidak percaya diri dengan penampilan fisiknya.

Perubahan perilaku pada ibu hamil merupakan hal wajar karena produksi hormon progesteronnya sedang tinggi. Hal inilah yang mempengaruhi banyak hal, termasuk psikis ibu. Perubahan psikis umumnya lebih terasa di trimester pertama kehamilan. Saat itu pula, sang ibu masih harus menyesuaikan diri dengan berbagai



perubahan hormon yang terjadi. Kemudian berangsur hilang di trimester kedua dan ketiga karena ibu sudah bisa menyesuaikan dirinya.

Masa trimester pertama memang merupakan masa kritis menyangkut pembentukan organ tubuh janin. Oleh karena itu, walaupun sifat pemalas, pemaarah, sensitif, dan manja wajar muncul di masa hamil, Banyak hal yang bisa dilakukan. Jika perubahan ini ditanggapi secara positif, baik ibu maupun janin akan lebih sehat kondisinya. Setiap ibu yang sedang mengandung tentu saja menginginkan segala yang terbaik bagi buah hatinya. Selama proses mengandung dibutuhkan berbagai fasilitas atau pelayanan terhadap ibu hamil. Berikut ini contoh-contoh yang dapat diberikan kepada ibu hamil untuk mengurangi kemungkinan munculnya dampak psikis yang negatif (www.globalchiro.net/terapi) :

- **Terapi pijat**

Penelitian Dr. Tiffany Field dari Fakultas Kedokteran Universitas Miami di Amerika Serikat, membuktikan pijat dapat menurunkan hormon penyebab stres dalam tubuh ibu hamil. Sentuhan itu sendiri, sangat penting bukan saja terhadap fisik, tetapi juga untuk emosi ibu hamil, manfaat pijat lainnya:

- ✓ Meningkatkan sirkulasi darah sehingga membantu penghantaran oksigen dan zat-zat makanan ke sel-sel tubuh ibu hamil dan janinnya. Ini berarti meningkatkan vitalitas dan mengurangi rasa lelah yang dialami ibu serta memberikan nutrisi yang lebih baik kepada janinnya. Mengurangi tekanan pada jantung karena sirkulasi darah lebih lancar berkat pijat.
- ✓ Membantu mengurangi asam laktat dan sisa metabolisme tubuh lainnya yang jika bertumpuk akan menyebabkan otot cepat lelah. Selain itu, otot-otot yang terasa tegang atau kaku akan lebih relaks sehingga membantu proses persalinan kelak.
- ✓ Membantu mengurangi banyak gangguan kehamilan, seperti sakit punggung, kaki pegal, sakit kepala, serta bengkak di pergelangan kaki dan sekitar jari.
- ✓ Menstimulasi sekresi (pengeluaran) produk kelenjar sehingga membantu menstabilisasikan kadar hormon dalam tubuh.
- ✓ Memulihkan depresi atau kekhawatiran yang disebabkan perubahan hormon pada ibu hamil.



✓ Membantu mengendurkan ketegangan saraf, sehingga membantu ibu hamil agar mudah tidur nyenyak.

- **Terapi musik**

Musik dapat didefinisikan sebagai paduan rangsang suara yang membentuk getaran teratur yang dapat memberikan rangsang pada penginderaan, organ tubuh, dan juga emosi. Ini berarti, individu yang mendengarkan musik akan memberi respons, baik secara fisik maupun psikis, yang akan menggugah sistem tubuh, termasuk aktivitas kelenjar-kelenjar di dalamnya. Pada ibu hamil, aktivitas berbagai kelenjar di dalam tubuhnya akan memengaruhi perkembangan si jabang bayi.

- **Terapi warna**

Dalam bidang kedokteran, terapi warna digolongkan sebagai electromagnetic medicine atau pengobatan dengan gelombang elektromagnetik. Tubuh memiliki respons bawaan yang otomatis terhadap warna dan cahaya tanpa disadari serta telah terprogram secara genetik. Hal itu dapat terjadi karena pada dasarnya warna merupakan unsur dari cahaya dan cahaya adalah salah satu bentuk energi. Pemberian energi yang pas pada tubuh akan menimbulkan efek yang positif. Energi yang diberikan kepada ibu hamil membantu pencapaian kondisi yang diinginkan. Contohnya, warna oranye memberikan kegembiraan atau keceriaan. Hijau merupakan warna alami yang merujuk pada kemurnian serta harmoni. Warna hijau dianggap penyembuh yang luar biasa karena digunakan untuk menyeimbangkan dan menstabilisasi energi tubuh. Juga merangsang proses berpikir dan belajar, selain menstimulasi pertumbuhan.

- **Aromaterapi**

Aromaterapi untuk penyembuhan yang disebut medical aromatherapy (aromatologi) dilakukan dengan mengacu pada ilmu kesehatan. Untuk tujuan ini pula aromatologi menggunakan minyak esensial atau minyak asiri yang merupakan saripati tumbuh-tumbuhan. Terapi ini bisa dijalankan oleh ibu hamil sejak trimester awal untuk mengatasi permasalahan khas trimester awal, morning sickness.

- **Terapi Spa**

Spa untuk ibu hamil agak berbeda dari spa biasa. Tak heran jika tidak semua tempat spa mempunyai program ini. Perawatan spa memberikan kenyamanan



dan relaksasi bagi ibu hamil, salah satunya footbath agar kaki ibu hamil bersih dan lepas dari ketegangan akibat menahan bobot tubuh yang bertambah. Ada juga perawatan dengan warming-up atau menyelimuti tubuh ibu dengan selimut hangat untuk kemudian dipijat lembut. Jika semua otot sudah kendur maka dimulailah tahap pijatan dari punggung bagian atas hingga punggung bagian bawah lalu menuju leher dan bahu serta daerah tengah dada. Tujuannya untuk melapangkan napas. Selesai semua itu, tubuh ibu akan diseka dengan handuk hangat.

- **Hypnobirthing**

Hypnobirthing merupakan salah satu teknik relaksasi untuk menyambut persalinan. Dilakukan dengan berbagai teknik relaksasi dan sugesti melalui usapan.

- **Aquarobic**

Perinsipnya sama saja dengan senam hamil, hanya saja olahraga ini dilakukan di dalam air. Tujuannya untuk kebugaran, melatih pernapasan, dan melancarkan sirkulasi darah. Kelebihannya, gerakan di air bebas dari tekanan pada persendian, sehingga sangat aman. Ibu dapat segera merasakan manfaatnya.

Berdasarkan atas kebutuhan ibu hamil di atas, maka keberadaan fasilitas bagi ibu hamil terutama perawatan selama masa kehamilan masih sangat dibutuhkan. Fasilitas ataupun pelayanan terhadap ibu hamil saat ini memang dirasa masih kurang mengingat ibu hamil mempunyai karakter khusus, sehingga dalam proses perencanaan dan perancangan sangat dibutuhkan desain yang membuat ibu hamil merasa nyaman dan rileks seperti dirumah sendiri karena diketahui bahwa ibu hamil mengalami perubahan psikis karena produksi hormon progesteron yang sedang tinggi.

Selain problematika di atas, wanita yang telah menikah bisa saja mengalami gangguan atau penyakit yang berkenaan dengan sulit mengandung, Menurut US Department of Health and Human Services, penyebab umum dari ketidaksuburan pada perempuan adalah adanya masalah dengan ovulasi. Ini adalah suatu proses pelepasan telur yang telah matang dari dalam rahim untuk kemudian berjalan menuju tuba falopi untuk dibuahi. Sebuah tanda umum dari masalah ovulasi di antaranya periode menstruasi yang abnormal, atau kurang lengkapnya periode



menstruasi. Berikut ini adalah beberapa penyebab umum ketidaksuburan pada wanita, yang sebagian besar berhubungan dengan masalah ovulasi (<http://health.kompas.com/read/2012/02/17/14015553/10.Penyebab.Perempuan.Sulit.Hamil>) :

a. Sindrom Ovarium Polikistik (PCOS)

PCOS merupakan kondisi yang menyebabkan kelebihan produksi hormon androgen dan merupakan salah satu penyebab utama infertilitas pada perempuan. Ketidakseimbangan hormon yang disebabkan oleh PCOS menyebabkan masalah dengan ovulasi dan terganggunya siklus menstruasi. Kondisi ini juga sering dikaitkan dengan obesitas dan resistensi insulin.

b. Menopause dini

Menurut *Mayo Clinic*, menopause dini didefinisikan sebagai kekurangan atau hilangnya menstruasi dan tanda awal habisnya folikel ovarium sebelum seorang wanita mencapai usia 40 tahun. Seorang perempuan dianggap menopause dini jika fungsi *ovarium* (indung telur) dan menstruasi berhenti sebelum usia 40 tahun. Penyakit kekebalan tertentu atau bahkan terapi radiasi dapat memicu menopause dini pada perempuan.

c. Endometriosis

Endometriosis adalah suatu kondisi dimana jaringan rahim tumbuh di luar rahim. Kondisi ini biasanya akan mempengaruhi indung telur, telur, saluran telur, rahim dan bahkan fungsi sperma. Dalam kasus endometriosis yang ringan, konsepsi masih mungkin terjadi karena tidak semua wanita akan mengalami infertilitas. Pada kasus ini, laparoskopi dapat digunakan untuk menghilangkan jaringan parut yang disebabkan oleh endometriosis untuk membantu pembuahan.

d. Kerusakan pada saluran telur (tuba)

Ketika saluran tuba meradang, hal ini mungkin disebabkan karena adanya penyumbatan atau jaringan parut, yang pada gilirannya, menyebabkan infertilitas. Kerusakan tersebut umumnya disebabkan oleh infeksi penyakit menular seksual, terutama klamidia. Kasus-kasus lain yang dapat menyebabkan penyumbatan pada tuba termasuk penyakit radang panggul, atau bekas operasi akibat kehamilan ektopik.



e. Ovarium jaringan parut

Faktor lain yang mempengaruhi ovulasi wanita adalah kerusakan fisik pada ovariumnya. Kerusakan tersebut dapat disebabkan oleh pembedahan akibat kista ovarium. Operasi konstan yang luas atau invasif dapat menyebabkan kerusakan jaringan parut ke titik di mana folikel ovarium tidak dapat lagi dewasa, akibatnya proses ovulasi menjadi tidak lengkap.

f. Adhesi pelvis

Adhesi pelvis didefinisikan sebagai jaringan parut yang terbentuk setelah operasi panggul, usus buntu yang dapat mengganggu kesuburan. Adhesi pelvis dapat mengubah struktur saluran tuba, sehingga sulit untuk telur wanita melakukan perjalanan melalui saluran tersebut.

g. Masalah tiroid

Hipertiroidisme adalah suatu kondisi dimana kelenjar tiroid terlalu aktif. Sedangkan tiroid hipotiroidisme, merupakan kondisi yang disebabkan oleh tiroid kurang aktif. Keduanya dapat menyebabkan masalah infertilitas pada wanita.

h. Pengobatan Kanker

Memiliki kanker dan menjalani radioterapi atau bentuk lain pengobatan kanker dapat mengganggu fungsi dari sistem reproduksi pria atau wanita. Penelitian telah menunjukkan bahwa penurunan kesuburan seorang wanita salah penyebabnya adalah efek samping dari radiasi. Namun kondisi ini juga tergantung dari bagian tubuh yang di sinari. Perempuan yang menjalani terapi radiasi harus membicarakan dengan dokter mereka tentang efek pengobatan yang mungkin akan memengaruhi kesuburan mereka.

i. Obat-obatan tertentu dan *lifestyle*

Obat-obatan tertentu dapat menyebabkan infertilitas pada wanita. Tetapi dengan menghentikan konsumsi obat itu sepenuhnya, wanita masih mungkin untuk kembali menjadi subur seperti semula. Menggunakan obat-obatan, minum alkohol, merokok, makan tidak sehat dan kelebihan berat badan atau kekurangan berat badan, dan olahraga atletik berlebihan juga dapat menyebabkan infertilitas pada perempuan.

j. Usia

Usia juga dianggap sebagai faktor umum terkait infertilitas pada perempuan. Perempuan di atas 40 tahun memiliki jumlah sel telur lebih rendah dan



cenderung kurang sehat. Kemungkinan keguguran juga lebih tinggi pada wanita yang usianya lebih tua.

Diketahui bahwa dalam hal perancangan desain juga perlu diperhatikan kondisi psikis daripada penggunaannya, dalam hal ini pasien. Seorang ibu yang sulit untuk hamil atau mengalami penyakit seputar kehamilan tentu saja memiliki kondisi psikis yang berbeda pula, oleh sebab itu rancangan desain juga diharapkan dapat membuat kondisi sang ibu rileks dan tidak ada ketakutan akan penyakit kehamilan melainkan harapan untuk sembuh dan bisa hamil seperti wanita pada umumnya.

Kesehatan sang anak tentu saja tidak terlepas dari perhatian orang tua terutama sang ibu, maka para orang tua juga membutuhkan fasilitas yang layak bagi buah hatinya. Kekhawatiran atau ketakutan yang didapat pada seseorang pertama-tama dibentuk pada masa kanak-kanak. Rasa takut merupakan salah satu emosi primer dari bayi yang baru lahir, berupa reaksi yang mengejutkan dan merupakan salah satu dari pokok yang terus mendorong dalam membentuk tingkah laku anak. Akan tetapi si anak tidak menyadari bentuk perangsang yang menimbulkan rasa takut. Jika anak bertambah besar dan kekuatan jiwa yang bertambah, maka ia akan sadar akan perangsang-perangsang yang menimbulkan rasa takut dan dapat mengenalnya satu demi satu. Seorang anak berusaha menyesuaikan diri terhadap pengalaman yang berbeda-beda dan mencoba menghindarkan diri jika ia tidak mengupas masalahnya secara lain. Jika anak merasa tak sanggup untuk mengatasi keadaan dan melarikan diri dari masalah tersebut, maka rasa takut menjadi sensitif. Sering kita mendengar seorang ibu yang sedang memarahi anaknya dengan ucapan, "Kalau kamu masih nakal terus, ibu bawa kamu ke dokter biar disuntik!" atau "Jangan bandel ya, kalau tidak ibu bawa kamu ke dokter gigi biar di bor giginya!"

Rasa takut merupakan suatu mekanisme perlindungan diri dan bukan merupakan gejala abnormal, karena secara naluriah seorang anak merasa takut terhadap sesuatu yang asing baginya. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan dan pengertian juga kepercayaan yang kurang terhadap dirinya sendiri serta anak sering memutarbalikkan dan membesar-besarkan kenyataan, sehingga ia melihat bentuk-bentuk bahaya yang sebenarnya tidak ada. Sehingga dalam perancangan memang aspek yang satu ini tidak boleh terlupa, perancangan desain yang membuat rasa takut dari anak itu berkurang atau malah bisa menghilangkan rasa takut masih sangat diperlukan.



Baik ibu dan anak sama-sama menginginkan suasana yang *familiar* atau bersahabat. Ibu dan anak menginginkan suasana yang nyaman layaknya dirumah sendiri, sehingga ketegangan atau ketakutan dapat berkurang dan tentu saja hal tersebut dapat mempercepat proses kesembuhan.

Dunia arsitektur tidak terlepas dari pengguna karya arsitektur tersebut. Secara psikologi, arsitektur memperhatikan tingkah laku pengguna karya sehingga digunakan untuk membuat sebuah karya yang benar-benar dibuat untuk kenyamanan dan aksesibel dari para pengguna. Sehingga karakter pengguna baik fisik maupun psikologi berperan penting dalam sebuah karya arsitektur. Sebuah karya arsitektur harus benar-benar mampu memenuhi kebutuhan pengguna dan memperlihatkan ciri dari pengguna, bahkan kehidupan pengguna bisa tercermin dari bentuk bangunan.

I.2. Rumusan Masalah

Bagaimana wujud rancangan Rumah Sakit Ibu dan Anak di Yogyakarta yang mampu menghadirkan nuansa *homey* dengan suasana kekeluargaan, menyenangkan dan nyaman melalui pengolahan tatanan dan kualitas ruang dalam (*interior*) serta ruang luar (*eksterior*) dengan pendekatan karakter ibu dan anak?

I.3. Tujuan dan Sasaran

I.3.1. Tujuan

Terwujudnya rancangan Rumah Sakit Ibu dan Anak di Yogyakarta yang mampu menghadirkan nuansa *homey* dengan suasana kekeluargaan, menyenangkan dan nyaman melalui pengolahan tatanan dan kualitas ruang dalam (*interior*) serta ruang luar (*eksterior*) dengan pendekatan karakter ibu dan anak.

I.3.2. Sasaran

Sasaran yang hendak dicapai untuk mencapai tujuan meliputi :

- ✓ Data tentang pentingnya Rumah Sakit Ibu dan Anak di Yogyakarta.
- ✓ Data tentang karakter ibu hamil, ibu melahirkan (masa nifas), ibu yang mengalami penyakit kandungan, serta ibu yang akan dan telah mengikuti progam Keluarga Berencana.
- ✓ Data tentang karakter anak
- ✓ Pemahaman tentang nuansa *homey* berdasarkan karakter ibu dan anak.
- ✓ Terolahnya pengolahan kualitas ruang dalam (*interior*) serta ruang luar (*eksterior*) dalam kaitannya dengan karakter ibu dan anak.



- ✓ Terciptanya konsep desain rumah sakit ibu dan anak di Yogyakarta yang mengacu pada proses analisis data karakter ibu dan anak.

I.4. Lingkup Studi

I.4.1. Materi Studi

Mengungkapkan wujud fisik Rumah Sakit Ibu dan Anak yang mampu menghadirkan nuansa *homey* dengan pendekatan karakter, melalui telaah analisis terhadap (lihat elemen analisis) contoh : studi , material, pola tata ruang, dll.,

- ✓ Lingkup Spatial

Tata ruang dalam dan tata ruang luar pada rumah sakit ibu dan anak yang akan diolah sebagai penekanan studi

- ✓ Lingkup Substantial

Bagian-bagian pada tata ruang dalam dan tata ruang luar yang akan diolah sehingga menghadirkan suasana *homey* bagi ibu dan anak baik secara fisik maupun psikologis

- ✓ Lingkup Temporal

Rancangan ini diharapkan akan dapat menjadi penyelesaian penekanan studi untuk kurun waktu 15 tahun.

I.4.2. Pendekatan Studi

Merupakan aspek tinjauan dalam mengungkapkan karakter bangunan rumah sakit ibu dan anak melalui pendekatan karakter ibu dan anak dengan menekankan pada pengolahan tata ruang dalam dan tata ruang luar, sehingga dapat terwujud sebuah bangunan rumah sakit ibu dan anak yang mampu menghadirkan nuansa *homey*.

I.5. Metode Studi

Metode yang digunakan dalam proyek rumah sakit ibu dan anak di Yogyakarta adalah metode komparatif. Uraian analisis permasalahan berdasarkan pada data-data yang didapatkan melalui pengamatan lapangan, studi banding atau penggunaan data-data yang berhubungan.

a. Studi literatur

Yaitu mempelajari sumber-sumber yang ada tertulis mengenai teori tentang bangunan rumah sakit ibu dan anak, teori lainnya seperti teori tata ruang dalam dan tata ruang luar serta teori tentang kualitas ruang yang bersuasana *homey*.



b. Interview

Yaitu menggunakan hasil pengamatan, baik pengamatan lapangan maupun pengamatan dari rumah sakit ibu dan anak yang sudah ada untuk memperoleh data-data yang kompeten, serta menggunakan hasil wawancara dari ibu dan anak untuk mengetahui karakter ibu dan anak tersebut.

c. Analisis dan konsep

Teori dan data yang ada kemudian diolah atau dianalisis sehingga didapatkan sebuah konsep penekanan studi.

I.6. Tata Langkah







I.7. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Berisi latar belakang pengadaan proyek, latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan, metode pembahasan dan kerangka pola pikir perancangan.

BAB II TINJAUAN UMUM RUMAH SAKIT IBU dan ANAK

Menguraikan tentang rumah sakit secara umum, rumah sakit anak pada khususnya, mulai dari pengertian, fungsi dan tipologi rumah sakit, tinjauan preseden, persyaratan yang harus dipenuhi, serta standar-standar perencanaan dan perancangan rumah sakit ibu dan anak.

BAB III TINJAUAN KARAKTER IBU dan ANAK

Berisi tentang pengertian ibu dan anak, kondisi psikologis ibu hamil dan perilakunya, serta psikologis anak, kesehatan anak, kebutuhan bermain bagi anak

BAB IV RUMAH SAKIT IBU dan ANAK di YOGYAKARTA

Berisi pengolahan data tentang sarana dan prasarana atau standar-standar rumah sakit ibu anak (BAB II) dengan data tentang karakter fisik dan psikologis ibu dan anak (BAB III) yang kemudian menjadi suatu kesatuan yaitu Rumah sakit Ibu dan Anak di Yogyakarta.

BAB V ANALISIS

Berisi analisis penekanan studi, diantaranya mencakup analisis pengolahan tata ruang dalam ,tata ruang luar, struktur, utilitas pencahayaan, hingga analisis perencanaan dan perancangan progamatik

BAB VI KONSEP PERENCANAAN dan PERANCANGAN

Berisi konsep perencanaan perencanaan dan perancangan progamatik